

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN USAHA TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN INOVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA USAHA KULINER KABUPATEN BUNGO

Rizky Saputra^{1)*}, Idham Khalik²⁾

Prodi Magister Manajemen FEB Universitas Jambi^{1,2)}

Email : rizkysaputra9302@gmail.com^{1)*}, idham_khalik25@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) Mengetahui peran motivasi dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha dengan inovasi variable intervening pada usaha kuliner Kawasan Bungo. (2) Temukan bagaimana inovasi mengintervening untuk menghubungkan motivasi dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha. Berbelanja di toko kuliner rezim Bungo. Eksplorasi semacam ini adalah pemeriksaan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 946 pelaku usaha yang menjalankan organisasi kuliner. Rumus Slovin digunakan sebagai strategi pengujian. Kuantitas tes dalam ulasan ini adalah 90 responden. Strategi pengumpulan informasi menggunakan survei dan diperkirakan menggunakan skala Likert. Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini menggunakan SEM PLS 3.0. Berdasarkan hasil eksperimen, telah ditunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi kinerja usaha, bahwa lingkungan usaha sangat mempengaruhi kinerja usaha, bahwa motivasi sangat mempengaruhi inovasi, bahwa lingkungan usaha sangat mempengaruhi inovasi, dan bahwa inovasi sangat mempengaruhi kinerja usaha. Kemudian inovasi mengintervening dampak positif motivasi dan lingkungan usaha terhadap inovasi di organisasi kuliner Bungo.

Kata kunci: *Motivasi, Lingkungan Usaha, Kinerja Usaha, dan Inovasi*

Abstract

The objectives of this research are: (1) To determine the role of motivation and business environment on business performance with intervening variable innovation in culinary businesses in the Bungo area. (2) Find out how innovation intervenes to link business motivation and environment to business performance. Shop at the Bungo regime culinary shop. This kind of exploration is a quantitative examination. The population in this study was 946 business actors who run culinary organizations. The Slovin formula is used as a testing strategy. The test quantity in this review is 90 respondents. The information collection strategy uses surveys and is estimated using a Likert scale. The information inspection technique used in this exploration uses SEM PLS 3.0. Based on experimental results, it has been shown that motivation influences business performance, that the business environment greatly influences business performance, that motivation greatly influences innovation, that the business environment greatly influences innovation, and that innovation greatly influences business performance. Then innovation intervenes in the positive impact of motivation and business environment on innovation in the Bungo culinary organization.

Keywords: *Motivation, Business Environment, Business Performance, and Innovation*

1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan sangat penting untuk memperluas jaringan bisnis dan melebarkan berbagai macam aneka usaha dan berpikir kreatif. Hal ini bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun,

banyaknya persaingan dalam menjalankan bisnis akan menghambat bertahannya suatu usaha di era industri 4.0 ini. Untuk itulah harus ada beberapa peranan penting dalam mempertahankan bisnis di era persaingan yang begitu ketat serta menghasilkan produk bisnis yang berkualitas. Dengan demikian untuk menentukan keberhasilan suatu bisnis dan kualitas usaha itu sendiri ialah pemilik usaha dan bawahannya.

Kinerja usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo masih terdapat rendahnya peningkatan pendapatan dikarenakan tidak pernah terlibat dalam program CSR, menurunnya pertumbuhan penjualan dikarenakan tidak bisa memberikan promo yang menarik, tidak bisa mengembangkan modal disebabkan tidak berniat meningkatkan usaha walaupun pemerintah memberikan modal/hibah, tidak bisa mempertahankan aset disebabkan kelengkapan alat produksi tidak mendukung pembuatan produk, tidak bisa mengembangkan jumlah tenaga kerja dengan baik karena walaupun banyak tenaga kerja hanya menambah beban bukan mengurangi pekerjaan, tidak bisa melakukan pengawasan mutu disebabkan tidak mampu menghasilkan produk bermutu, tidak tahu cara meningkatkan pelanggan dikarenakan mendapati pemilik usaha atau pelayan yang tidak jujur serta menurunnya pelayanan purna jual disebabkan tidak bisa mengucapkan terima kasih dan selamat datang kepada pelanggan dengan baik.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha yakni, kepemimpinan bisnis, kepemimpinan spiritual, motivasi, lingkungan usaha, perilaku dan lain lain. Diantara faktor-faktor tersebut, terdapat suatu faktor yang mampu berpengaruh pada kinerja usaha pada penelitian ini yaitu, motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan dan keyakinan yang berasal dari diri sendiri dalam keadaan sadar dan tidak sadar sehingga menggerakkan hatinya untuk mencapai tujuan dalam bisnis. Motivasi sangat penting dalam usaha bisnis, karna dengan adanya motivasi akan mendorong pemilik usaha untuk percaya diri bahwa dia bisa melakukannya. Motivasi sangat penting bagi pemilik usaha dalam mengarahkan bawahannya, namun bagi pemilik usaha motivasi tidak penting, padahal motivasi sangat penting bagi dirinya dalam berinovasi dan meningkatkan lingkungan dalam bisnis, itulah mengapa pentingnya motivasi dalam diri pemilik usaha. Menurut Maslow (1970) motivasi ialah kekuatan pendorong dari dalam yang memberi penyebab manusia bertindak sesuatu atau berusaha mendapat keinginannya.

Pada usaha kuliner Kabupaten Bungo masih terdapat rendahnya perluasan lini disebabkan tidak bisa menciptakan produk yang menarik, menurunnya ide membuat produk baru dikarenakan tidak memiliki gagasan apapun dalam membuat produk baru serta suka mencontek ide oranglain untuk membuat produk baru. Dari permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kreatifitas dalam berinovasi sehingga tidak bisa membuat produk yang menarik bagi pelanggan. Itulah pentingnya meningkatkan inovasi yang bertujuan menciptakan kinerja yang baik dan bagus.

Adapun penelitian yang dilakukan Indra Permana (2017) menyatakan inovasi tidak berdampak kepada kinerja bisnis, hal tersebut juga dijunjung oleh penelitian Muphimin, Zulkifli dan Agustinus (2023) menyatakan inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, hal tersebut bertolak belakang pada penelitian yang dijalankan oleh Arin Hindawato dan Harti (2022) menyatakan inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha, bahkan juga dijunjung oleh penelitian yang dirancang Yusmar Ardhi Hidayat, Lisana Shidqin Siregar dan Kurniani (2023) menyatakan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Dari uraian tersebut menjelaskan betapa pentingnya memiliki inovasi yang bagus dan kreatif dalam meningkatkan kinerja usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, masih terdapat perbedaan pendapat sehingga menjadikan alasan peneliti menggunakan variable inovasi untuk mengetahui apakah inovasi benar-benar tidak mempengaruhi kinerja usaha

atau sebaliknya inovasi mempengaruhi kinerja usaha.

Pada usaha kuliner Kabupaten Bungo harus menekankan pelayanan yang baik, produk bermutu, memiliki inovasi bagus dan menghasilkan kinerja yang optimal serta lingkungan usaha yang baik dan motivasi yang tinggi. Untuk itulah dalam mencapai tujuan bersama, pemilik usaha harus lebih menekankan terhadap produk mereka agar bisa menciptakan bisnis yang produktif dikalangan masyarakat. Usaha kuliner ada 5 jenis usaha yakni; warung/rumah makan, industri produk roti dan kue, industri kue basah, industri berbasis daging lumatan dan sumiri serta industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. Pada Kabupaten Bungo, terdapat 946 usaha kuliner yang masih aktif dengan masing-masing Pemilik usaha yang memimpin bisnis tersebut. Berikut data industri usaha kuliner pada Kabupaten Bungo bisa disaksikan di tabel berikut:

Jumlah keseluruhan usaha kuliner Kabupaten Bungo mana berkisar 946 usaha kuliner di Kabupaten Bungo dari usaha mikro sampai usaha kuliner. Pada rumah/warung makan hanya Bathin III Ulu tidak memiliki warung/rumah makan hal ini diduga pada kecamatan tersebut belum sepenuhnya berkembang dalam bidang jenis kuliner warung/rumah makan namun mereka cukup berkembang dalam bidang industri kerupuk, keripik, peyek dan serupanya serta produk roti & kue dan produk kue basah. Pada industri produk roti dan kue hanya Rimbo Tengah yang paling tinggi jumlahnya dalam menciptakan berbag macam aneka jenis roti dan kue, namun berbeda dengan Rantau Pandan karena mereka hanya mampu menciptakan 1 produk roti dan kue. Pada industri kue basah hanya Bathin II Pelayang dan Bathin II Babeko yang belum mampu dalam menciptakan industri kue basah walaupun begitu mereka mampu dalam menciptakan produk roti dan kue. Pada industri berbasis daging lumitan dan sumiri hanya Bathin II Pelayang,

Muko-Muko Bathin VII, Jujuhan, Jujuhan Ilir, Rantau Pandan serta Limbur Lubuk Mengkuan belum mampu dalam menghasilkan industri tersebut, hal ini diduga sulitnya mendapatkan modal untuk menciptakan usaha tersebut. Pada industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya terdapat hanya Bathin III yang paling banyak dalam menciptakan berbagai variasi jenis keripik atau keripik dan peyek dalam bisnis, apalagi salah satu desa di kecamatan Bathin III yaitu desa Purwobakti terkenal dengan usaha sale pisang dalam industri tersebut, sedangkan Tanah Sepenggal dan Tanah Sepenggal diduga belum mampu dalam menciptakan industri tersebut dikarenakan tidak memiliki bantuan modal dari pihak ketiga maupun pemerintah. Dari uraian tersebut, pentingnya melebarkan berbagai macam aneka usaha yang mana bertujuan menciptakan UMKM yang ungu dan memiliki berbagai jenis usaha di setiap berbagai kecamatan. Hal itulah mengapa pemerintah memiliki peran penting dalam tujuan ukm dari segi hibah maupun bantuan modal untuk tujuan ukm. Untuk hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk meneliti usaha kuliner kuliner pada Kabupaten Bungo untuk mengetahui apakah motivasi, lingkungan usaha, kinerja usaha dan inovasi memiliki peran penting atau tidak dalam membuat sebuah perubahan terhadap usaha kuliner dari kecil maupun mikro.

Usaha Kuliner di Kabupaten Bungo menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap harinya, pasar-pasar tradisional dan warung-warung makan dipenuhi dengan aroma menggoda dari berbagai hidangan lokal yang lezat, menarik pengunjung dari berbagai penjuru untuk menikmati kekayaan kuliner daerah ini. Namun, di balik gemerlapnya ragam makanan yang disajikan, terdapat kisah-kisah inspiratif dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kuliner lokal. Beberapa di antara mereka mungkin adalah pengusaha yang telah mewarisi resep keluarga turun-temurun, sementara yang lain adalah pemula yang bermimpi membuka usaha sendiri untuk menghidupi

keluarga mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM ditetapkan dengan Peraturan Nomor 9 Tahun 1999 dan diubah dalam Peraturan Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Menengah, dan Kecil karena kondisi kemajuan yang sangat kuat.

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) Kinerja usaha merupakan tolak ukur keberhasilan suatu usaha yang dilihat melalui pertumbuhan keuntungan, perkembangan usaha, kualitas output dan kemampuan mempertahankan pelanggan. Fitriyaningsih (2019) memahami eksekusi bisnis sejauh konsekuensi dari latihan di dalam organisasi yang dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Sesuai Salamah dkk. Al., (2016) mencirikan eksekusi bisnis sebagai istilah yang digunakan untuk seluruh aktivitas sebagian atau suatu asosiasi dalam jangka waktu tertentu dan diantisipasi dengan mempertimbangkan produktivitas dan tanggung jawab dewan.

Indikator kinerja usaha menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) ada 8 indikator yaitu:

1. Peningkatan pemasukan
2. Pertumbuhan penjualan
3. Pertumbuhan modal
4. Pertambahan aset
5. Pertambahan jumlah tenaga kerja
6. Pengawasan mutu
7. Pertambahan pelanggan
8. Pelayanan purna jual

Dalam dunia bisnis, motivasi sangat penting pada meningkatkan potensi kinerja yang bertujuan menciptakan bisnis produktif. Karna itulah mengapa Motivasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja pada usaha kuliner kabupaten Bungo.

Seperti yang ditunjukkan oleh Maslow (1970), motivasi ialah kekuatan pendorong dari dalam yang memberi penyebab manusia bertigkah sesuatu atau berusaha mendapatkan kenginannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Gibson dkk. Al., (1996) Inspirasi adalah kekuatan yang menggerakkan suatu perwakilan, yang menyebabkan dan mengendalikan perilaku. Demikian pula Handi Handoko (2003) mengkarakterisasi inspirasi sebagai keadaan dalam karakter individu yang mendorong kerinduan individu untuk melakukan latihan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara Luthas (2002) Mengatakan bahwasanya *“motivation is process that starts with apshycological defiency or need a drive that is aimed at a goal or incetive”* (Inspirasi ialah interaksi yang dimulai dengan kekurangan, baik fisiologis maupun mental, dan mendorong cara berperilaku atau peningkatan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu atau ekstrem)

Indikator motivasi pada penelitian ini yakni teori Abraham Maslow pada Imron(2018) ada 5 kebutuhan yakni:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan keamanan
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan penghargaan
5. Kebutuhan aktualitas diri

Lingkungan usaha sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha yang bertujuan agar bisa berinovasi dalam pembuatan produk. Lingkungan usaha merupakan segala hal yang mencakup semua aspek kehidupan yang mempengaruhi dari dalam bisnis maupun

luar bisnis.

Menurut Alteza (2011), lingkungan bisnis ialah serangkaian hal atau kondisi di luar unit bisnis atau industri yang memberikan pengaruh aktivitas organisasi. Seperti yang diungkapkan Susanto (2011), iklim usaha mencakup iklim luar (lingkungan mikro) dan iklim dalam (lingkungan makro). Menurut Wispando (2010) Iklim bisnis mencakup faktor-faktor di luar organisasi yang dapat membuka peluang atau bahaya bagi organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Herry Buchory dan Djaslim Saladin (2010), iklim merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam mengawasi pelaksanaan bisnis.

Dalam dunia bisnis, inovasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja pada suatu usaha dan untuk itulah mengapa harus bisa berinovasi dalam menciptakan produk yang bermutu, hal ini bertujuan untuk menciptakan bisnis yang produktif. Dalam berinovasi harus memiliki gagasan/ide dari pikiran sendiri, sehingga bisa menciptakan suatu produk yang belum terpikirkan siapapun.

Menurut Lukas dan Ferrell (2000) Inovasi adalah teknik atau produk yang menggunakan teknologi baru agar lebih berguna. Menurut Trott (2008), kemajuan ialah jantung atau fokus pergerakan setiap organisasi karena kemajuan memainkan peran penting dalam keberlangsungan organisasi, serta dalam administrasi, dengan mempertimbangkan segala hal, termasuk proses pengaturan pemikiran, peningkatan inovasi, cara paling umum untuk merakit dan mempromosikan item baru atau yang dibuat. Menurut Drucker (2012) pengembangan ialah instrumen khusus bagi organisasi, dimana pengembangan dapat menghasilkan atau memanfaatkan perubahan yang muncul sebagai peluang berharga untuk mempertahankan bisnis alternatif.

Menurut Lukas dan Ferrel (2000) ada 4 indikator dari inovasi yakni;

1. Perluasan lini
2. Produk Baru
3. Produk benar-benar baru

3 METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam ujian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk menentukan dampak administrasi dunia lain dan tempat kerja terhadap pameran perwakilan dengan variabel di tengah-tengahnya. Menurut Sugiyono (2019), strategi eksplorasi kuantitatif adalah teknik penelitian dalam pandangan cara berpikir positivisme yang digunakan untuk mengkaji populasi atau tes tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan perangkat penelitian, dan melakukan pemeriksaan informasi kuantitatif/kreatif dengan tujuan untuk menguji. spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya" Demikian dengan penelitian ini merupakan seluruh usaha kuliner dari masing-masing jenis usaha dengan jumlah 946 usaha kuliner Kabupaten Bungo.

Populasi pada penelitian ini sebanyak semua usaha kuliner dari masing-masing jenis usaha dengan jumlah 946 usaha kuliner Kabupaten Bungo. Total sampel didapatkan menurut perhitungan rumus slovin tingkat ke *error* sebesar 5%. Dengan perhitungan rumus *slovin* diperoleh angka sejumlah 90,4 usaha kuliner Kabupaten Bungo maka angka tersebut dibulatkan hingga didapat total sampel sebanyak 90 usaha kuliner Kabupaten Bungo.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai ialah analisis data kuantitatif. Untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh secara langsung antara 2 Variable Dependeng dengan terhadap 1 Variable Independen melalui Variable Intervening dengan menggunakan alat SEM PLS 3.0. PLS (Fractional Least Square) ialah investigasi kondisi primer (SEM) berbasis fluktuasi yang sekaligus dapat menilai model estimasi dan model yang mendasarinya. Salah satu alasan dilibatkannya pemeriksaan SEM dalam penelitian ialah karena terdapat faktor-faktor yang tidak dapat diperkirakan secara langsung (unnotic faktor), sehingga faktor-faktor tersebut diperkirakan dengan menggunakan pointer. PLS ialah strategi pemeriksaan yang kuat dan sering disebut tampilan halus karena dapat menguji informasi yang memiliki ukuran contoh kecil (Latan dan Imam, 2012). Investigasi PLS terdiri dari dua tahap: langkah awal ialah menilai model estimasi (di luar model) dengan menguji legitimasi dan kualitas yang teguh dari setiap variabel eksplorasi; Langkah selanjutnya ialah menilai model utama (model interior). Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model ialah pengujian hubungan antar variabel dengan indikatornya. Ada 3 kriteria mengukur model pengukuran yaitu : Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Uji Reliabilitas

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model yang mendasari atau model dalam dinilai dengan memperhatikan tingkat perbedaan yang masuk akal, misalnya H. dengan memperhatikan R² untuk bangunan tidak aktif bangsal menggunakan ukuran Stone-Geisser. Keandalan alat ukur ini dievaluasi dengan menggunakan uji-t faktual dan konsekuensi positif dan negatifnya terlihat pada contoh pertama (O). diperoleh melalui prosedur bootstrapping. Penilaian Integritas kecocokan model interior dinilai menggunakan R-kuadrat untuk variabel inert bangsal dengan pemahaman yang sama dengan kekambuhan.

Pengujian Efek Langsung

Kehadiran dampak setengah-setengah digunakan, sampai tingkat tertentu, untuk menentukan apakah faktor bebas berdampak pada variabel ketergantungan suatu variabel. Metode tersebut harus mempertimbangkan nilai koefisien nilai batas. Tahapan penting perhitungan bootstaping. Selidiki sesuai kebutuhan dan pilih kursus koefisien dari Ghozali dan Laten (2015). Jika nilai kepentingan $\alpha = 5\%$ (0,05), hasilnya ialah koefisien batas dan nilai $> 1,96$ dan kepentingan (nilai p) $< 0,05$ dibandingkan dengan dampak faktor bebas terhadap faktor ketergantungan OK dan batas koefisien dan nilainya yang dinilai adalah 0,05 karena menghitung dampak faktor bebas terhadap variabel dependen.

Pengujian Efek Tidak Langsung

Uji dampak backhand termasuk faktor tengahnya harus terlihat kontras antara dampak langsung dan dampak umum (Ghozali 2015). Dengan asumsi bahwa dampak langsung tidak sepenuhnya merupakan dampak keseluruhan, maka ditunjukkan bahwa variabel pengembangan merupakan variabel perantara, atau nilai kemungkinan juga dapat dicatat: dengan asumsi P valuasi $< 0,05$ maka faktor inspirasi dan iklim usaha berpengaruh terhadap usaha. eksekusi, begitu pula sebaliknya, dengan asumsi nilai P $> 0,05$, mempunyai efek gabungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pengusaha dari setiap usaha kuliner pada Kabupaten Muara Bungo. Dari data 90 responden, melalui daftar pertanyaan mencakup, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama usaha dan penghasilan/pendapatan. Dalam

penggolongan ini dilaksanakan kepada responden agar mengetahui secara jelas mengenai kondisi responden sebagai objek pada penelitian ini.

Dari 90 responden pengusaha usaha kuliner Kabupaten Muara Bungo ada 58,8% responden yang dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 53 orang dibanding responden dengan jenis kelamin laki-laki yang hanya 40,3% atau sejumlah 37 orang. Hal ini disebabkan pada Kabupaten Bungo dari setiap jenis usaha, perempuan lebih dominan dalam bidang kuliner dibandingkan laki-laki.

Terdapat 90 responden dari persentase usia responden paling banyak yang berusia 20-30 tahun persentase sejumlah 49,5% atau sejumlah 45 pengusaha, diikuti dengan usia 31-40 tahun sejumlah 35,2% atau sejumlah 32 pengusaha, serta yang berusia 41-50 tahun sejumlah 15,3% atau sebanyak 13 orang. Hal ini membuktikan mayoritas pengusaha usaha kuliner di Kabupaten Bungo berumur 20-30 tahun.

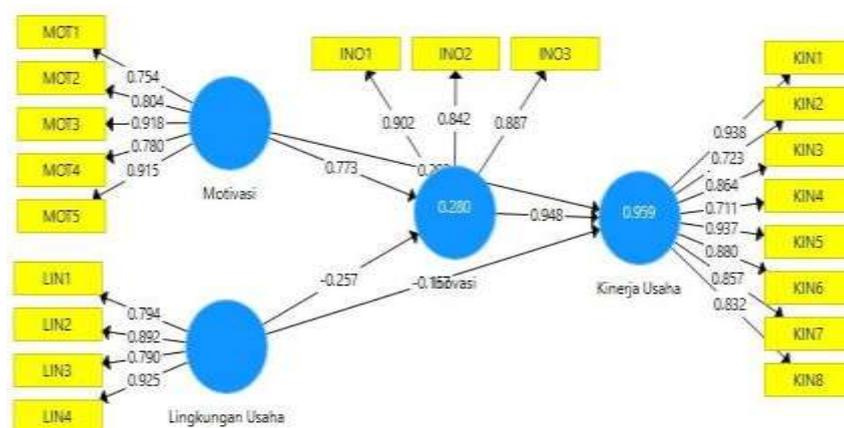
Persentase yang terbesar ialah dari responden yang berpendidikan SD/SMP/SMA/SMK dengan jumlah sejumlah 52 orang dan persentase 57,3% kemudian responden yang mendapati persentase yang sedikit ialah responden yang berpendidikan diploma yaitu hanya sejumlah 15 orang dan persentase 17%. Pada pendidikan S1 sejumlah 23 orang dan persentase 25,7%. Dapat disimpulkan proporsi yang paling banyak ialah pendidikan SD/SMP/SMA/SMK, hal ini membuktikan untuk menjadi seorang pengusaha yang paling diutamakan adalah skill dan keahlian dalam memimpin bisnisnya. Namun dalam menempuh pendidikan paling tinggi itu juga bagus yang mana bertujuan untuk menambah wawasan dalam dunia bisnis.

Persentase usaha yang paling lama yaitu > 20 Tahun sebanyak 41 usaha atau sebesar 45,2% . Kemudian proporsi dari 11-20 tahun sejumlah 30 usaha atau sejumlah 33,9%, dan proporsi 0-10 tahun sebanyak 19 usaha atau sejumlah 20,9%. Persentase yang paling banyak pada lama usaha ialah diatas 20 tahun karena pada usaha kuliner kabupaten Bungo masih lama dan bertahan sampai saat ini.

Analisis Data

Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model menunjukkan bagaimana hubungan antar variabel dengan indikatornya, dalam analisis model ini bagaimana valid atau tidaknya dalam sebuah hubungan antar variabel tersebut.



Gambar 1. *Outer Model*

Secara umum uji validitas mampu dihitung memakai skor loading di model penelitian > 0,7 dan memakai parameter AVE dengan skor > 0,5. Jika skor loading kecil < 0,5 maka mampu dihapus dari konstruknya dikarenakan indikator tersebut tidak terumut ke konstruk yang mewakili. Kemudian jika skor loading mencapai 0,5-0,7, maka peneliti

tidak menghapus indikator yang mendapati skor loading sepanjang skor $> 0,5$.

1. Hasil Analisis Uji Validitas

Untuk mengerjakan penelitian, uji ini menjadi perhitungan menyajikan setiap pertanyaan pada bentuk kuesioner bisa mewakili variabel yang akan diteliti. Pada pemakaian SMARTPLS pengukuran validitas dilaksanakan dengan 2 cara yakni, *Convergent validity* dan *Discriminant validity*.

a. *Convergent validity*

Convergent validity nilai yang menentukan nilai *loading factor* terhadap variabel dengan masing-masing indikator dari suatu variabel. Indikator dirasa valid jika mengandung nilai AVE diatas 0,5 atau melihatkan semua outer loading dimensi variabel mengandung nilai loading $> 0,5$. Namun jika nilai AVE dibawah 0,5 maka dianggap tidak valid dan tidak dianggap cukup yang artinya tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil temuan melihatkan variabel pada penelitian ini yakni X_1 Motivasi, X_2 Lingkungan Usaha, Y Kinerja usaha dan Z Inovasi. Dari setiap pertanyaan yang mewakili setiap variabel mengandung nilai loading factor $> 0,5$ maka bisa disebut pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel memenuhi syarat untuk diteliti.

Nilai AVE dari variabel $X_1 > 0,5$ atau sejumlah 0,700, untuk nilai variabel $X_2 > 0,5$ atau sejumlah 0,726, untuk nilai variabel Y $> 0,5$ atau sejumlah 0,717, serta untuk variabel Z $> 0,5$ atau sejumlah 0,770. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwasanya masing-masing variabel mengandung *Convergent Validity* yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Dalam pengukuran ini memakai nilai yang berdasarkan cross loading, untuk mengetahui nilai setiap variabel jika memperoleh nilai cross loading yang lebih tinggi $>$ saat melaksanakan perbandingan dengan variabel yang lain.

Hasil yang didapat memperlihatkan bahwasanya nilai dari masing-masing item pertanyaan baik variabel X_1 , X_2 , Y dan Z memperoleh nilai cross loading yang lebih besar $>$ saat melakukan perbandingan antar variabel dalam pertanyaan yang mewakilinya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam perhitungan ini untuk memperlihatkan bagaimana tepatnya konsistensi jawaban responden pada variabel yang dipakai agar mengetahui konsisten atau tidaknya responden untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ada 2 pengukuran dalam penelitian ini yaitu:

a. *Composite Reliability*

Composite Reliability menghitung nilai sejujurnya reliabilitas sebuah konstruk. Tetapi *Composite Reliability* dianggap lebih baik untuk memperhitungkan konsistensi internal sebuah konstruk. Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberi nilai *Composite Reliability* $> 0,7$.

Nilai *Composite Reliability* pada setiap variabel menghasilkan variabel X_1 , X_2 , Y Dan Z $> 0,7$ dimana nilai *Composite Reliability* dari variabel $X_1 > 0,7$ yaitu sejumlah 0,921, variabel $X_2 > 0,7$ yaitu sejumlah 0,914, Variabel Y $> 0,7$ yaitu sejumlah 0,953 serta variabel Z sejumlah 0,909. Dari uraian tersebut menunjukkan nilai *Composite Reliability* pada setiap variabel yang besarnya $> 0,7$ yang mana variabel-variabel tersebut reliabel.

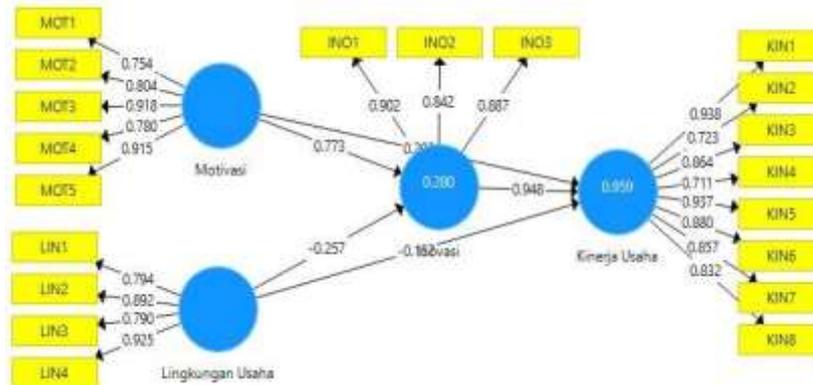
b. *Croanbach Alpha*

Dalam menggunakan ujia reliabilitas dengan *Composite Reliability* bisa diperkokoh jika memakai nilai *Croanbach Alpha* yang mana Sebuah konstruk atau

variabel disebutkan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 dan *Composite Reliability* > 0,7. Berikut uraian tabel dari hasil analisis *Croanbach Alpha* :

Hasil *Croanbach Alpha* Variabel X₁, X₂, Y dan Z > 0,7 yaitu X₁ sejumlah 0,893, X₂ sejumlah 0,875, Y sejumlah 0,942 serta Z sejumlah 0,850. Dari hasil ini memperlihatkan masing-masing variabel penelitian memenuhi syarat nilai *Croanbach Alpha* dan mampu menyimpulkan keseluruhan variabel mengandung tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 2. Inner Model

1. Analisis R²

Nilai R² adalah nilai yang Cuma dimiliki variabel endogen yang mana agar mengetahui berapa besar dan kuat variabel eksogen dapat mempengaruhi variabel endogen, serta R² memiliki kriteria untuk mengetahui lemah atau kuatnya suatu variabel yang dapat dipengaruhi.

Tabel 1. R Square

	R Square	R square Adjusted
Variable 5	0.958	0.957

Sumber: Data Analisis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dengan perhitungan 0,958 x 100% = 95,8%, maka dapat disimpulkan variabel Y dipengaruhi sebesar 95,8% oleh variabel X₁, X₂ dan Z, sedangkan kemungkinan 4,2% dari variabel Y dipengaruhi oleh variabel lainnya yang memungkinkan mempengaruhi variabel Y.

2. Analisis Q²

Nilai Q² merupakan gambaran untuk menentukan kecocokkan relevan model secara struktural. Jika nilai Q² > 0 maka model tersebut memiliki *Predective Relevance* yang baik, namun jika nilai Q² < 0 maka tidak memiliki *Predective Relevance* yang buruk.

Tabel 2. Analisis Q²

	SSO	SSE	Q ² (=1-SEE/SSO)
Variabel 1 (X ₁)	450.000	450.000	
Variabel 2 (X ₂)	360.000	360.000	
Variabel 4 (Y)	720.000	247.426	0.656
Variabel 5 (Z)	270.000	214.442	0.206

Sumber: Data analisis, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai dari Q² 0,656 yang mana

lebih besar dari 0, maka bisa dikatakan model ini memiliki variabel eksogen yang baik dalam memprediksi variabel lainnya.

3. Effect Size (f^2)

Effect size sangat berguna untuk mengetahui baik atau tidaknya model variabel independen dengan dependen. Jika nilai f^2 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 menengah, dan 0,35 besar.

Variabel X_1 memiliki nilai 0,066 yang mana menyimpulkan memiliki pengaruh kecil terhadap Y karena $> 0,02$, variabel X_2 memiliki nilai 0,042 yang mana menyimpulkan memiliki pengaruh yang kecil $> 0,02$, sedangkan variabel Z memiliki nilai 15.797 dimana dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang besar karena $> 0,35$.

Analisis Uji Hipotesis

1. Path Coefficients

Berdasarkan penjelasan data analisis sebelumnya, hasilnya bisa dipakai dalam memberi jawaban hipotesis pada penelitian ini. Untuk mengetahui hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini bisa dilaksanakan dengan cara melihat hasil dari t Statistik $> 1,96$ dan P Value $< 0,05$. Hipotesis bisa diterima jika P Value $< 0,05$, namun untuk hasil pengolahan hipotesis pengaruh secara langsung dapat dilihat melalui tabel Path Coeffecition yang berada pada bootstrapping SmartPLS.

Tabel 3. Pengaruh Langsung (Path Coefficient)

	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Variabel X_1 – Variabel Y	0.764	8.437	0.003
Variabel X_2 – Variabel Y	0.525	2.933	0.002
Variabel X_1 – Variabel Z	0.782	1.153	0.001
Variabel X_2 – Variabel Z	0.839	11.364	0.000
Variabel Z – Variabel Y	0.979	45.479	0.000

Sumber: Data analisis, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 diatas, menunjukkan adanya pengaruh yang terbesar ditunjukkan pada pengaruh Variabel X_1 dengan nilai sejumlah 0,764. Variabel X_2 dengan nilai sejumlah 0,525, Variabel Z 0,797. Dimana pengaruh terkecil terdapat pada variabel X_1 dengan nilai 0,782 yang mana nilai T Statistik berada $> 1,96$. Berdasarkan dari hasil tersebut, menyimpulkan bahwa keseluruhan model pada variabel ini mengandung nilai Path Coeffecition yang positif. Hal ini diketahui karena jika semakin tinggi nilai Path Coeffecition maka semakin kuat juga pengaruh variabel independen dan dependen. Untuk menentukan signifikan atau tidaknya pada tabel 4.9 dapat dilihat dengan T statistik menurut Ghozali dan laten (2015). Jika pada tingkat kepentingan $\alpha=5\%$ (0,05) menghasilkan koefisien batas dan kualitas faktual $t > 1,96$ dan kepentingan (p valued) $< 0,05$ maka pengaruh faktor bebas terhadap variabel ketergantungan ialah memadai dan jika koefisien batas y Apabila nilai t terukur adalah 0,05, maka pengaruh variabel otonom terhadap variabel dependen dihilangkan.

Pembahasan

Pada penelitian ini berjudul ‘‘Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Usaha terhadap Kinerja Usaha dengan Inovasi sebagai variabel intervening pada usaha kuliner Kabupaten Bungo’’. Berdasarkan dari hasil analisis data ang mencakup Outer Model, Inner Model dan Uji Hipotesis, maka diperoleh hasil yaitu;

1. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo

Berdasarkan hasil dari data statistik, menunjukkan motivasi berpengaruh secara

signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai T statistik $8,437 > t$ Tabel 1,96 dan P Value $0,003 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Dery Seftiansyah, Lestari Hamdani dan Habib Akbar Muhammad (2020) menyatakan Motivasi mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Hal ini membuktikan dengan meningkatkan motivasi maka kinerja usaha akan ikut meningkat, namun jika tidak bisa meningkatkan motivasi melalui 5 kebutuhan Maslow maka kinerja usaha akan menurun sehingga berdampak buruk terhadap usaha kuliner. Hal ini membuktikan penelitian yang dilakukan Khairun Nisa dan Muhammad Ziyad (2019) menyatakan motivasi tidak mempengaruhi kinerja usaha. Dari pendapat inilah membuktikan betapa pentingnya meningkatkan motivasi dalam diri pengusaha dalam memimpin bisnisnya.

2. Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Kinerja Usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo

Berdasarkan hasil dari data statistik, menunjukkan lingkungan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai T statistik $2,933 > t$ Tabel 1,96 dan P Value $0,002 < 0,05$. maka menurut statistik H1 diterima yang mana artinya X2 mengandung pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini juga didukung Muhammad Rijal dan Sri Zuliarni, S.sos, MBA (2016), yang mana hasil penelitian menunjukkan lingkungan bisnis berpengaruh kepada kinerja UMKM.

Hal ini membuktikan jika memiliki lingkungan usaha yang bagus dalam bisnis maka kinerja akan ikut baik, dan menunjukkan betapa pentingnya mengelola lingkungan dalam bisnis dengan baik, karena jika tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak buruk terhadap kinerja usaha. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Siti Rosyafah (2017) menyatakan lingkungan bisnis tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Dari inilah pentingnya bagi pemimpin mengelola lingkungan usaha dalam bisnisnya untuk menciptakan kinerja yang optimal.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Inovasi pada usaha kuliner Kabupaten Bungo

Berdasarkan hasil dari data statistik, menunjukkan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai T statistik $1,153 > t$ Tabel 1,96 dan P Value $0,001 < 0,05$. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Fira Eka Wahyuni (2022) menyebutkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya motivasi berpengaruh terhadap inovasi.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Esti Margiyanti Utami, Ridwan Baraba dan Runanto (2019) Motivasi mempengaruhi keberagaman produk. Untuk hal inilah pentingnya memiliki dorongan yang baik dalam bersemangat berinovasi sehingga menghasilkan produk yang bermutu, jika motivasinya bagus maka akan bisa berinovasi dalam produk jika memiliki dorongan yang dan semangat yang tinggi.

4. Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Inovasi pada usaha kuliner Kabupaten Bungo

Berdasarkan hasil dari data statistik, menunjukkan lingkungan bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dengan nilai T statistik $11,634 > t$ Tabel 1,96 dan P Value $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siti Almaidah (2021) menunjukkan hasil penelitian lingkungan bisnis berpengaruh terhadap inovasi. Hal ini juga sependapat dengan Maat Pono, Andi Reni, Isnawati Osman, Meutia A.S dan Rahmawati Harisa (2018) menyatakan lingkungan bisnis mempengaruhi inovasi produk.

Berdasarkan uraian diatas, dapat membuktikan bahwasanya jika bisa mengelola lingkungan dengan baik bahkan sampai menciptakan lingkungan bisnis yang positif maka akan bisa berinovasi dengan baik. Hal ini saling berhubungan dikarenakan dalam

berinovasi, lingkungan berperan penting bagi seseorang dalam menghasilkan produk. Hal ini disetujui pendapat Alteza (2011) lingkungan bisnis ialah serangkaian hal atau kondisi diluar unit bisnis atau industri yang memberi pengaruh aktivitas organisasi.

5. Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha pada usaha kuliner Kabupaten Bungo

Berdasarkan hasil dari data statistik, menunjukkan lingkungan bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dengan nilai t Statistik 45,479 dan nilai P Value 0,000 telah dijelaskan nilai T statistik $45,479 > t$ Tabel 1,96 dan P Value $0,000 < 0,05$. Penelitian ini didukung Arin Indrawati dan Harti (2022) yang menyatakan dengan hasil penelitian memperlihatkan dengan parsial inovasi berpengaruh kepada kinerja usaha. Hal ini juga dibuktikan dalam meningkatkan kinerja, harus memiliki inovasi yang bagus dan kreatif terhadap suatu produk hingga menghasilkan kinerja yang berkualitas. Namun jika memiliki inovasi yang buruk akan berdampak negatif terhadap kinerja usaha dalam bisnis. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Indra Permana (2017) dan Dahmiri, et al (2024) menyatakan inovasi tidak berdampak terhadap kinerja bisnis.

Di tengah pesatnya perkembangan industri kuliner di Kabupaten Bungo, inovasi telah menjadi kunci utama untuk meningkatkan kinerja usaha para pelaku industri kuliner lokal. Setiap hari, para pengusaha kuliner di Kabupaten Bungo berjuang untuk tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat dengan menghadirkan ide-ide segar dan kreatif dalam bisnis mereka. Salah satu contoh inovasi yang telah mengubah lanskap industri kuliner di Kabupaten Bungo adalah konsep restoran unik yang menyajikan hidangan lokal dengan sentuhan modern. Para pengusaha kuliner ini tidak hanya memperkenalkan menu-menu baru yang menggugah selera, tetapi juga menciptakan pengalaman kuliner yang menyenangkan dan berkesan bagi para pengunjung. Tak hanya itu, inovasi juga tercermin dalam penggunaan bahan baku lokal yang berkualitas dan ramah lingkungan. Para pengusaha kuliner berkolaborasi dengan petani dan produsen lokal untuk mendapatkan bahan-bahan segar dan berkualitas tinggi, sehingga tidak hanya mendukung perekonomian lokal, tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk mereka.

Inovasi juga terwujud dalam strategi pemasaran yang cerdas dan kreatif. Para pengusaha kuliner menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka, menciptakan brand awareness yang kuat, dan menjaga interaksi yang positif dengan pelanggan mereka. Namun, inovasi tidak hanya terbatas pada aspek produk dan pemasaran, tetapi juga merambah ke dalam proses operasional dan manajemen usaha. Penggunaan teknologi untuk mengelola inventaris, pemesanan online, dan layanan pelanggan telah membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan. Dengan adanya inovasi yang terus-menerus dalam berbagai aspek bisnis, para pengusaha kuliner di Kabupaten Bungo mampu meningkatkan kinerja usaha mereka secara signifikan. Mereka tidak hanya bertahan di tengah persaingan yang sengit, tetapi juga menjadi pelopor dalam menginspirasi industri kuliner lokal untuk terus berkembang dan berinovasi demi mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tanggapan pengusaha terhadap variabel motivasi menyatakan hasil bahwa motivasi dapat mendorong seseorang mencapai tujuannya jika mencapai 5 kebutuhan, lalu tanggapan pengusaha terhadap lingkungan usaha menunjukkan hasil cukup baik dan dinyatakan dengan menciptakan lingkungan usaha yang bagus maka akan menghasilkan

kinerja yang baik. Kemudian untuk tanggapan pengusaha terhadap kinerja usaha dinyatakan hasil yang sangat baik yang mengalami peningkatan bisnis dari setiap tahun, dan pada tanggapan pengusaha terhadap inovasi menunjukkan hasil bahwa dengan memiliki inovasi yang bagus dan menciptakan pembaharuan maka akan menghasilkan bisnis yang produktif.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan motivasi mempengaruhi kinerja usaha, lingkungan mempengaruhi kinerja usaha, motivasi mempengaruhi inovasi, lingkungan usaha mempengaruhi inovasi, serta inovasi mempengaruhi kinerja usaha.
3. Variabel Inovasi menginterveningkan pengaruh motivasi dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha yang mana Inovasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menghubungkan pengaruh variabel dependen terhadap independen.

Saran

Diharapkan melakukan penelitian yang sejenis ini, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi, lingkungan usaha, kinerja usaha dan inovasi menciptakan sebuah perubahan terhadap suatu produk pada usaha maupun UMKM.

Bagi peneliti yang akan meneliti UMKM, diharapkan meneliti UMKM secara luas yang mana bukan hanya mencakup kabupaten melainkan Provinsi.

Dalam upaya meningkatkan kinerja usaha, peneliti lain diyakini mampu menciptakan faktor-faktor baru yang menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, Siti Almaidah Siti, 'Analisis Pengaruh Lingkungan Bisnis, Perencanaan Strategis Dan Orientasi Kewirausahaan Pada Kinerja Bisnis Dengan Inovasi Sebagai Variabel Pemeditasi', *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 12.1 (2021), 82– 101
- Dahmiri, D., Junaidi, J., Johannes, J., Yacob, S., & Indrawijaya, S. (2024). The impact of market orientation on marketing performance: exploring the moderating role of competitive advantage. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 164-174.
- Elfahmi, Suryono Hadi, and Dodik Jatmika, 'Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk (Studi UKM Kuliner Rahajeng Catering Pati Dan Indoburger Rembang)', *Media Mahardhika*, 17.3 (2019)
- Gemina, Dwi, and Sri Harini, 'Keberhasilan Usaha Industri Mikro Kecil Menengah Makanan Ringan Di Priangan Barat Pendekatan Lingkungan Usaha, Manajemen Usaha, Kreativitas, Dan Inovasi', *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 13.1 (2017), 99–110
- Hiakbar, Aditya, and Wan Laura Hardilawati, 'Analisis Pengaruh Vuca Environment Terhadap Kinerja Bisnis Angkringan Di Pekanbaru', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2.1 (2023), 78–90
- Hidayat, Yusmar Ardhi, Lisana Shidqin Siregar, and Kurniani Kurniani, 'Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Pada Kinerja Bisnis UMKM Kopi Temanggung', *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11.1 (2023), 190–204
- Indawati, Arin, and Harti Harti, 'Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Home Industri Kerupuk Di Desa Kedungrejo Sidoarjo', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6.2 (2022), 773–79
- Jogiyanto, Hartono, 'Strategi Penelitian Bisnis', 2018
- Jogiyanto Hartono, M, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018)
- Kharismahendra, Arya, and Raden Lestari Garnasih, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ukm Mitra Binaan PT. Jasa Raharja Kantor Cabang Pekanbaru',

- Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 12.1, 21–40
- Lestari, Setyani Dwi, 'Environmental Uncertainty and Market Orientation on Business Performance with Innovation as an Intervening Variable: A Survey of Banking Industry in Indonesia', *Journal of Management and Marketing Review*, 2.2 (2017), 64–72
- Leuhery, Ferdy, 'Analisis Pengaruh Lingkungan Usaha Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Binaan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Maluku', *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1.2 (2022), 44–51
- Machmud, Senen, and Iwan Sidharta, 'Entrepreneurial Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia', *DLSU Business & Economics Review*, 25.2 (2016), 63–78
- Renalbi, Renalbi, 'Penelitian External Environmental Analysis Pada Perusahaan Maxim', *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4.2 (2023), 241–47
- Rijal, Muhammad, and Sri Zuliarni, 'Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja UMKM (Kasus Pada Sentra Pengolahan Ikan Di Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau)', *Jurnal Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3.1 (2016)
- Saputra, Sendi Aji, 'Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Strategi Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Fanshop Persib Di Wilayah Bandung', *Lingkungan Bisnis, Strategi Operasi, Kinerja Perusahaan*, 2015, 3–5
- Sari, Nurmila, 'Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Usaha Dimediasi Keunggulan Bersaing Pada UMKM Di Pulau Sebatik', 2022
- Seftiansyah, Muhammad Dery, Lestari Ramadanti, and Habib Akbar Muhammad, 'Pengaruh Efektivitas Pengendalian Manajemen Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PERUM DAMRI Bandung)', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 6.1 (2020), 50–54
- Sinambela, Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja* (Bumi Aksara, 2021)
- Surya, Yuliandi, 'Pengaruh Pengaruh Bantuan Pemerintah, Pengalaman Dan Lingkungan Usaha Terhadap Produktivitas Kerja Nelayan Koperasi Perikanan Sinar Mutiara Samudra Di Desa Swarangan Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut', *Kindai*, 17.3 (2021), 466–86
- Trihudyatmanto, M, and Heri Purwanto, 'Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Umkm Pande Besi Di Wonosobo', *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1.1 (2018), 31–41
- Utami, Esti Margiyanti, Ridwan Baraba, and Dedi Runanto, 'Pengaruh Motivasi Berusaha Dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Purworejo', *SEGMEN: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15.1 (2019)
- Wahyuni, Fira Eka, 'Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan, Dan Motivasi Terhadap Inovasi Karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Kantor Pusat Surabaya', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.1 (2022), 98–109